

## **IMPLEMENTASI PROGRAM SHALAT DHUHA DAN SHALAT ZUHUR BERJAMAAH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA (STUDI PADA SEKOLAH SD AL HIRA PERMATA NADIAH MEDAN)**

**Rajab\***

\*Mahasiswa S2 PAI FITK UINSU Medan

### **Abstract**

This study aims to determine the implementation of the Dhuha prayer and Zuhr prayer in congregation in the formation of student morals, and the impact they cause and the supporting and inhibiting factors in the formation of student morals in the Al Hira Permata Nadiah School in Medan. This type of research is field research with a qualitative descriptive approach. In this study, data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation. The technique of checking the validity of the data uses the source triangulation technique. Analysis of the data used is an Interactive analysis model. The subjects of this study were students at Al Hira Permata Nadiah Medan. The results showed that through the habituation program Dhuha prayer and Zuhr prayer in congregation students were quite able to apply their gratitude for all the blessings of Allah SWT both through words and deeds. courtesy politeness towards everyone, especially parents and teachers, both in the form of words and deeds. Students can control emotions or anger, but the mind and heart also become calmer, so that it will facilitate the learning process.

**Kata Kunci: Shlat Dhuha and Dzuhur Jamah, Akhlak**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan agama sebagai pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral spritual atau sering disebut dengan akhlak mulai dipertanyakan. Hal ini menyangkut pendidikan agama terutama pendidikan agama Islam di sekolah atau Madrasah, yang dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan (Humardi. 2003:8). Oleh karena itu, sekolah perlu adanya suatu program atau kegiatan yang dapat membantu dalam rangka usahanya meningkatkan akhlak sesuai dengan pendidikan agama agar lebih baik

Banyak faktor yang turut dalam pembentukan perilaku akhlak siswa. Secara umum, faktor dalam pembentukan perilaku akhlak siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor

yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Pembentukan perilaku akhlak siswa dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan (sekolah). Betapa pentingnya pembentukan perilaku akhlak siswa, karena keberadaannya sangat berarti bagi kehidupannya. (B. Uno, 2008:23).

Sekolah Dasar (SD) Al-Hira Permata Nadiah Medan salah satu diantara sekian banyak instansi pendidikan di kota Medan yang mengimplementasikan program pelaksanaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah dalam pembentukan akhlak siswa. Dimana setiap harinya para siswa diwajibkan melaksanakannya di mushalla yang letaknya di kawasan sekolah SD Al-Hira Permata Nadiah Medan. Program tersebut dilaksanakan dengan harapan tentunya dapat membentuk akhlak siswa dengan baik. Dan bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah tanpa adanya halangan atau alasan yang dapat dipertanggungjawabkan akan di hukum dengan memberikan sanksi yang sifatnya mendidik dan membina (Hasil Wawancara Dengan Kepala SD Al Hira Permata Nadiah Medan Nopember 2017)

### **KAJIAN TEORETIS**

Ulama fuqaha berpendapat bahwa sholat ialah ibadah yang terdiri dari perbuatan atau gerakan dan perkataan atau ucapan tertentu, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (Musthafa. 2003:36). Sedangkan menurut ulamatasawuf shalat ialah menghadapkan kalbu kepada Allah SWT hingga menimbulkan rasa takut kepada-Nya serta kesempurnaan kekuasaanya, atau menghadap kepada Allah dengan kalbu, bersikap khushyuk (konsentrasi penuh) dihadapan-Nya, disertai dengan penghayatan penuh tatkala berdzikir, berdo'a dan memujin-Nya (Musthafa. 2003:36).

Shalat menurut Ash-Shiddieqy (1983) yang dikutip oleh Sentot Haryanto bahwa perkataan shalat dalam bahasa Arab berarti doa memohon kebajikan dan pujian ( Haryanto. 2005:59). Menurut Ibnu Qasim Al-Ghazzi dalam kitab Fathul Qarib Al-Mujib shalat didefinisikan sebagai perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam disertai syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu. Jadi shalat merupakan suatu ibadah yang terdiri dari perkataan (*fi'liyah*) dan perbuatan (*qauliyah*) yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan

salam disertai syarat-syarat dan rukun-rukun yang telah ditetapkan oleh syariat Islam (As-syiddieqy. 2001:278)

Akhlak ( أَخْلَاقٌ ) berasal dari bahasa Arab, yaitu jama' dari khuluqun ( خُلُقٌ ) yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun ( خَلْقٌ ) yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan khaliq ( خَالِقٌ ) yang berarti pencipta, demikian pula dengan makhlukun ( مَخْلُوقٌ ) yang berarti yang diciptakan. Perumusan pengertian ini akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa akhlak adalah perbuatan manusia yang berasal dari dorongan jiwanya karena kebiasaan, tanpa memerlukan pikiran terlebih dahulu.

Perbedaan lain antara akhlak dan Etika yaitu, akhlak itu lebih menjurus pada praktek, sedangkan etika menjurus kepada teori. Dan dilihat dari sumbernya, etika bersumber dari filsafat Yunani, sedangkan akhlak bersumber dari Al Qur'an dan Hadits (Muhyiddin, 2001:8). Selain kata akhlak dan Etika, ada satu lagi kata yang dipergunakan yaitu moral. Moral berasal dari bahasa Latin Mos yang jamaknya Mores yang berarti "adat atau tata cara". Moral dalam bahasa Indonesia disebut susila atau kesusilaan.

Mustofa (2005:13) menjelaskan moral adalah yang sesuai dengan ide-ide umum tentang tindakan manusia mana yang lebih wajar. Namun pada dasarnya istilah moral (kesusilaan) dan akhlak adalah sama pengertiannya sebagai suatu norma untuk menyatakan perbuatan manusia. Jadi, istilah ini bukan suatu bidang ilmu, tetapi merupakan suatu perbuatan (praktek) manusia (Mashanah, 1986:14). Menjelaskan perbedaan antara etika dengan moral sebagai berikut: etika lebih banyak bersifat teori, moral bersifat praktek. Etika membicarakan bagaimana seharusnya, moral bagaimana adanya. Etika menyelidiki, memikirkan dan mempertimbangkan tentang yang baik dan yang buruk, moral mengatakan ukuran baik tentang tindakan manusia dalam kesatuan sosial terbatas. Etika memandang perilaku perbuatan manusia secara universal, sedangkan moral secara lokal.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SD Al Hira Permata Nadiah Medan yang beralamat di Jl. Tuba II No. 61. Kelurahan Tegal Sari Mandala

III.Kecamatan Medan Denai.Kota Medan.Telp.(061) 7344049. Kode pos (20371). Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatifmelalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.Prosedur analisa data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah ini merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Al Hira Permata Nadiah Medan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan disekolah atau tempat lain (dalam masyarakat) untuk menunjang program pengajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah dan memperluas pengetahuan siswa tentang berbagai bidang atau pembahasan pendidikan agama Islam.Dari hasil observasi, bahwa kegiatan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah ini diberlakukan untuk seluruh siswa dan yang paling di peroritakan siswa kelas, IV, V, dan VI.Bagi siswa diwajibkan membawa perlengkapan shalat masing-masing.

Dampak pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah terhadap pembinaan akhlak siswa, baik akhlak kepada Allah Swt begitu juga akhlak sesama manusia. Misalnya saja siswa mampu menerapkan beberapa sikap atau akhlak terpuji terhadap sesama manusia, yaitu rasa persaudaraan yang diaplikasikan melalui silaturrahi, sopan santun terhadap setiap orang, tolong menolong bersikap jujur, baik perkataan maupun perbuatan, begitu pula kedisiplinannya meningkat dari tahun ke tahun. (Muh.Asroruddin, 2013.Vol. 1 No. 1, 2016)

Penerapan program pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah di SD Al Hira Permata Nadiah Medan, maka dapat diinterpretasikan, bahwa sangat tepat dalam rangka memecahkan masalah siswa, yaitu kurang produktif dalam memanfaatkan waktu dan juga untuk pembinaan akhlak siswa, baik terhadap Allah Swt. maupun terhadap sesama manusia. Untuk lebih jelasnya sebab penerapan program sholat dhuha dan shalat Zuhur berjamaah dapat dilihat pada gambar berikut:

Pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah di SD Al Hira Permata Nadiah Medan dilaksanakan empat kali dalam seminggu, yaitu pada hari senin, selasa, rabu, dan kamis.Shalat dhuha dimulai pukul

10.00 sampai 10.30 Wib. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara dua rokat dikerjakan dengan berjamaah dan dua rokaat lagi shalat sendiri-sendiri. Dan shalat zuhur dikerjakan pada pukul 13.00 sampai 13.30. Setelah shalat dhuha dan zuhur berjamaah selesai siswa membaca do'a shalat dhuha bersama-sama, kemudian diakhiri dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang dibimbing oleh guru.

1. Dampak Program Shalat Dhuha dan Shalat Zuhur Berjamaah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa

a. Akhlak terhadap Allah SWT (*Hablu Minaallah*)

Pertama, dengan adanya pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah siswa cukup mampu menerapkan rasa syukur mereka atas segala nikmat Allah SWT baik melalui ucapan maupun perbuatan.

Kedua, dengan adanya pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah siswa merasa lebih tawakkal dan menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT setelah mereka berusaha semaksimalnya dengan cara giat dan rajin belajar, baik di rumah maupun di sekolah.

Dan Ketiga, dengan adanya pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah siswa dapat meningkatkan sikap keikhlasan salah satunya melalui amal jariyah atau sedekah yang mereka keluarkan, bukan karena perintah siapapun tetapi memang karena Allah SWT.

b. Akhlak terhadap Sesama Manusia (*Hablu Mina Annas*)

Pertama, dengan adanya pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah siswa dapat menyadari akan pentingnya rasa persaudaraan. Hal ini diaplikasikan dengan menyambung tali silaturahmi, baik antar siswa maupun siswa dengan guru. Kedua, dengan adanya pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah siswa cukup mampu menerapkan adab kesopanan terhadap setiap orang, terutama orang tua dan guru, baik berupa perkataan maupun perbuatan. Ketiga, dengan adanya pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah siswa dapat mengontrol emosi dan amarah, selain itu pikiran dan hati siswa juga menjadi lebih tenang, sehingga akan memperlancar proses belajar. Dan keempat, siswa juga menjadi lebih memiliki sifat jujur, baik berupa perkataan maupun perbuatan.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui program pemhabitan doa Dhuha dan doa Zuhur dalam Kongregasi siswa cukup mampu menerapkan ucapan syukur mereka atas semua berkat dari Allah

SWT baik melalui perkataan maupun perbuatan. kesopanan terhadap semua orang, terutama orang tua dan guru, baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Noor Salimi. (2004). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, (2010). *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji*, Jakarta: Amzah.
- Abdul Majid, Zayadi, Ahmad, (2005). *Tadzkiyah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Konstektual*, Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Aminsyukur, (2010). *Studi Akhlak*. Semarang: Walisongo press
- Alim, Zezen Zainal. (2009). *The Power Of Sholat Dhuha*. Jakarta: Qultum Media.
- Al Mahfani, M. Khalilurrahman. (2008) *Berkah Shalat Dhuha*. Jakarta: Wahyu Media
- Almanhaj, "Keutamaan Shalat Dhuha", Berjalan diatas manhaj as-Salafus-Shalih, <http://almanhaj.or.id/content/2357/slash/0/shalat-dhuha> (Diakses 13 Juni 2014).
- Al-Kumayi, Sulaiman. (2007). *Shalat Penyembuh& Penyembuhan*. Jakarta: Erlangga
- An-Nahlawi, Abdurrahman. (1992). *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Agama Islam dalam keluarga, disekolah dan dimasyarakat*, Bandung: Diponegoro.
- Arif, Lutfi dkk. (2008). *Terjemahan Bulughul Maram*. Jakarta: Mizan Publika.
- Ar-Rahbawi, Abd.Qodir. (2001). *Shalat Empat Mazhab*. tej. Zeid Husein Al-Hamid. Jakarta: Litera Antar Nusa
- Arief, Amal. (2002). *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Ash- hiddieqy, Tengku.M. Habsyi, (2001). *Pedoman Shalat*, Semarang: Pustaka Rizqi
- Budiansyah Yusep, (2016). *Jurnal Pendidikan Agama Islam.(Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Perilaku Religius Siswa)*. Vol. 15, No. 2. 2016
- El Ma'rifie Sabil. (2009). *Energi Shalat*. Bandung: Mizan Media Utama.